

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu komoditi ternak yang dapat menghasilkan susu. Sapi perah masuk dalam golongan ternak ruminansia atau golongan ternak pemamah biak. Jenis sapi perah yang banyak ditemukan di Indonesia adalah jenis sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH). Sapi PFH merupakan peranakan sapi Friesiesn Holstein FH yang berasal dari Belanda tepatnya di Provinsi Friesland. Sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) berasal dari hasil persilangan sapi FH dengan sapi lokal Indonesia. Persilangan bertujuan meningkatkan produktivitas susu sapi lokal. Salh satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tinggi adalah genetik.

Faktor yang mempengaruhi produktivitas sapi perah PFH selain genetik adalah keberhasilan dalam reproduksi. Keberhasilan dalam reproduksi sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) dapat dilihat dari keberhasilan Inseminasi Buatan (IB). Faktor yang sangat berpengaruh di dalam keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) adalah pendeteksian awal birahi, keadaan reproduksi ternak kemampuan inseminator, dan waktu optimum IB. Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu teknologi yang telah berhasil dalam meningkatkan mutu genetik ternak, sehingga dalam waktu pendek dapat menghasilkan anak dengan kualitas yang baik dalam jumlah yang besar dengan memanfaatkan pejantan unggul sebanyak-banyaknya (Kusumawati E.D. dan Leondro H.,2014).

Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) dapat diukur dengan *Sevice Per Conception* (S/C), *Conception Rate* (C/R), dan *Non Return Rate* (NRR). *Sevice Per Conception* (S/C) adalah banyaknya IB yang dilakukan terhadap seekor sapi betina hingga sapi betina menjadi bunting. Semakin tinggi nilai S/R maka semakin rendah tingkat kesuburan sapi semakin rendah. *Conception Rate* (C/R) adalah jumlah kebuntingan sapi betina pada IB pertama. Tujuan dari perhitungan C/R adalah mengetahui tingkat kesuburan ternak. Nilai C/R yang ideal untuk suatu populasi ternak adalah 60 – 75% (Hardjoprajonto, 1995). *Non Return Rate* (NRR) adalah presentase ternak yang tidak

kembali minta kawin atau IB setelah dilakukannya IB pertama. Nilai NRR yang ideal didalam suatu populasi ternak yaitu diatas 50%. Dengan adanya perhitungan tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB), maka penulis tertarik untuk melakukan pengamatan tentang keberhasilan Inseminasi Buatan di UD. Handoyo Blitar.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dengan menerapkan teori yang didapat mahasiswa didalam dunia kerja yang sebenarnya, dan melatih mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus (PKL) yaitu :

- Mengetahui tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan di UD. Handoyo Blitar.
- Menambah pengetahuan tentang tatalaksana Inseminasi Buatan (IB) yang baik.
- Mengetahui tanda dan waktu yang tepat untuk dilakukannya Inseminasi Buatan (IB).
- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Inseminasi Buatan (IB).
- Mengetahui seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peternakan di UD. Handoyo Blitar.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu :

- Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan tentang dunia peternakan terutama dalam bidang kesehatan reproduksi ternak dan inseminasi buatan.
- Melatih mahasiswa dalam melakukan pekerjaan lapangan dan menambah keterampilan mahasiswa dalam bidang peternakan.
- Menumbuhkan sikap kerja keras dan bertanggung jawab yang tinggi.
- Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis melalui komentar di laporan kegiatan.

1.3 lokasi dan waktu kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilakukan di UD. Handoyo yang berlokasi di Desa Ngaglik, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

1.3.2 Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada 1 September 2021 sampai 31 Desember 2021. Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilakukan setiap hari pagi pada pukul 05.30 dan sore hari pada pukul 13.30.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapang (PKL) di UD. Handoyo yaitu dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka.

a) Observasi / Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan dengan bertujuan memperoleh data yang dibutuhkan dalam Praktik Kerja Lapang (PKL). Pengambilan data meliputi data Inseminasi Buatan (IB) dan data manajemen pemeliharaan sapi perah PFH di UD. Handoyo.

b) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan diskusi secara langsung kepada kepala kandang, pembimbing lapang, dan karyawan di UD. Handoyo Blitar.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar seluruh kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) di UD. Handoyo Blitar. Pengambilan gambar bertujuan untuk arsip kegiatan selama kegiatan PKL yang dilakukan di UD. Handoyo Blitar.

d) Studi Pustaka

Metode dilakukan dengan menghimpun data atau informasi dari media tertulis baik cetak atau elektronik untuk dijadikan perbandingan serta penunjang dalam pengkajian teori dan Praktik Kerja Lapang (PKL).

